

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMPREDIKSI *FINANCIAL*
*DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015 – 2019)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ANJA SURYADI

2016/16043074

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

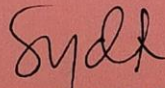
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2019**

**Nama : Anja Suryadi
NIM/TM : 16043074/2016
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi**

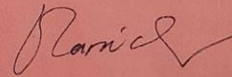
Padang, Desember 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**



**Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA.
NIP. 19800103 200212 2 001**

**Disetujui oleh:
Pembimbing**



**Vanica Serly, SE., M.Si
NIP. 19861229 201504 2 002**

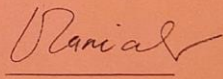
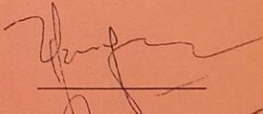
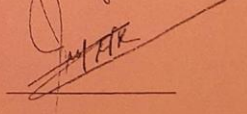
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2019

Nama : Anja Suryadi
NIM/TM : 16043074/2016
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2021

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Vanica Serly, SE., M.Si	
2	Anggota	Hakaldri Fitra, SE., Ak,M.M	
3	Anggota	Dr. Erinos NR, M.Si,Ak	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Anja Suryadi
TM/NIM	: 2016/16043074
Tempat/Tanggal Lahir	: Limbanang/ 08 Januari 1997
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Padang Kandi, VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat
No. Hp/Telp	: 081374110998
Judul Skripsi	: Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2021
Saya yang menyatakan



Anja Suryadi
NIM. 16043074

ABSTRAK

Suryadi, Anja. (16043074/2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kemampuan Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

Pembimbing : Vanica Serly, SE, M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*. Independen dari penelitian ini adalah kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan negara. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan BUMN di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dan analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan negara tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*. Hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*.

Kata kunci : kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan negara, *financial distress*.

ABSTRAK

Suryadi, Anja. (16043074/2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kemampuan Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

Pembimbing : Vanica Serly, SE, M.Si

The purpose of this study was to examine the effect of ownership structure on the ability to predict financial distress. Independent of this research are foreign ownership, institutional ownership, and state ownership. The data in this study are the annual reports of state-owned companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The number of samples is 40 companies. This study used purposive sampling as a sampling method and multiple linear regression as data analysis. The results of this study indicate that foreign ownership and state ownership have no significant effect on the ability to predict financial distress. Only institutional ownership has an effect on the ability to predict financial distress.

Keywords : *foreign ownership, institutional ownership, state ownership, financial distress.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kemudahan, kelancaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “ Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kemampuan Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Vanica Serly, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan motivasi serta kesedian waktu dalam memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hakaldri Fitra, SE., Ak,M.M, selaku dosen penelaah untuk arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
3. Bapak Dr. Erinos NR, M.Si, Ak, selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan untuk skripsi ini.
4. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
5. Abang Rizki selaku admin prodi akuntansi yang sudah mempermudah segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mama dan nenek tercinta yang selalu senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan kekuatan kepada penulis. Terimakasih juga atas segala do'a-do'a dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki, dan kemudahan untuk mama dan nenek, Aamiin.
7. Adik-adik tercinta Viska, Angellica, dan maysha yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat memberikan

yang terbaik hingga saat ini. Semoga adik-adik dimudahkan dalam menyelesaikan pendidikannya masing-masing, Aamiin.

8. Calon istri Adelia Pradnya Paramitha yang senantiasa menemani, memberikan semangat, dan memberikan do'anya dari awal mengerjakan skripsi sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta (Wahyu, Inul, Alan, Suci) yang senantiasa selalu menemani dalam suka duka yang penulis lalui. Terimakasih mau mendengarkan keluh kesah, memberikan kritik dan saran, menemani dari awal pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai. Semoga urusan sahabat-sahabat dimudahkan oleh Allah SWT. Aamiin.
10. Teman-teman akuntansi kelas C dan teman-teman satu angkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala impian teman-teman dapat segera diwujudkan oleh Allah SWT, Aamiin.

Padang, Desember 2021

Anja Suryadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Hubungan antar Variabel dan Penurunan Hipotesis	37
D. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Variabel Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data	47
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Perusahaan BUMN.....	55
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
C. Analisis Data	71
D. Pembahasan.....	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan	87
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
Tabel 1.....	2
Tabel 2.....	29
Tabel 3.....	45
Tabel 4.....	46
Tabel 5.....	48
Tabel 6.....	56
Tabel 7.....	58
Tabel 8.....	58
Tabel 9.....	62
Tabel 10.....	65
Tabel 11.....	68
Tabel 12.....	72
Tabel 13.....	74
Tabel 14.....	75
Tabel 15.....	75
Tabel 16.....	76
Tabel 17.....	77
Tabel 18.....	78
Tabel 19.....	79
Tabel 20.....	80

DAFTAR GAMBAR

	<i>halaman</i>
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1. Data perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami <i>financial distress</i> tahun 2015-2019.....	95
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha saat ini semakin berkembang seiring dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan di segala sektor usaha sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan kompetitif. Persaingan ini membuat perusahaan semakin berusaha meningkatkan kinerja dan mengembangkan usahanya agar perusahaan tersebut bisa bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Dunia usaha saat ini bisa berkembang tergantung pada masalah pendanaan, dalam beberapa kasus yang ada saat ini perusahaan mengalami kemunduran disebabkan banyak faktor yang mengakibatkan struktur modal tidak mengalami penyesuaian. sehingga perusahaan tersebut harus menutupinya dengan modal yang besar untuk aktivitas operasional. Perusahaan yang terus menerus mengalami kemunduran akan berakibat pada timbulnya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan tersebut sedang memburuk dan mengalami penurunan kualitas keuangan yang signifikan sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002).

Kondisi *financial distress* dapat dikenali lebih awal dengan menggunakan suatu analisis prediksi *financial distress*. Prediksi *financial distress* merupakan

informasi awal kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen, pemilik perusahaan, investor, regulator, dan para stakeholder lainnya untuk melakukan upaya-upaya yang relevan (Permana, Ahmar & Djadang, 2017). Memprediksi *financial distress* suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak, karena kesulitan keuangan perusahaan dapat berujung kebangkrutan yang merugikan berbagai pihak, baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan (Setyawan,2013).

Fenomena kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan BUMN di Indonesia menjadi topik bahasan serius di akhir tahun 2019. Sebanyak tujuh perusahaan BUMN yang sudah mendapatkan suntikan modal dari pemerintah melalui Penyertaan Modal Negara (PMN) masih tercatat mengalami kerugian tahunan secara berturut-turut, sehingga tidak dapat menutupi biaya operasional dan utang jangka pendeknya. Data Kementerian Keuangan selama periode 2015-2019 mengalokasikan PMN pada sejumlah perusahaan BUMN diantaranya Rp 65,6 triliun di tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar Rp 51,9 triliun. Pada tahun 2017 turun drastis menjadi hanya Rp 9,2 triliun serta pada tahun 2018 sebesar Rp 3,6 triliun, sementara pada tahun 2019 PMN naik lagi menjadi Rp 20,3 triliun (Kompas.com, 2019).

Tabel 1.
Perusahaan Yang Mengalami *Financial distress* tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Sektor	Tahun
1	PT Dirgantara Indonesia	Industri	2019
2	PT Krakatau Steel Tbk	Industri	2019
3	PT Dok dan Kodja Bahari	Industri	2019
4	PT PAL Indonesia	Industri	2019

5	PT Sang Hyang Seri	Pertanian	2019
6	PT Pertani	Pertanian	2019
7	Perum Bulog	Logistik	2019

(Sumber: Kompas.com, 2019)

Pada tabel 1, menunjukkan jumlah perusahaan yang mengalami *financial distress* sebanyak tujuh perusahaan pada tahun 2019. Meski begitu, suntikan modal dari APBN dalam beberapa tahun ini rupanya tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan membaik. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan alokasi dana PMN oleh Kemenkeu sebanyak Rp 20,3 triliun dari yang sebelumnya tahun 2018 hanya berjumlah Rp 3,6 triliun. Artinya terjadi peningkatan jumlah PMN yang signifikan pada tahun 2019. Peningkatan jumlah PMN yang dialokasikan untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* menunjukkan pentingnya memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan BUMN.

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Implementasi GCG dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan maupun normal. *Corporate Governance* atau tata kelola merupakan konsep yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja suatu entitas melalui pemantauan dan menjamin pertanggungjawaban manajemen terhadap para pemegang saham berdasarkan aturan yang ditetapkan (Dwinanto, 2020). Tata kelola yang buruk pada perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan secara kontinyu, menggiring kondisi keuangan perusahaan menjadi buruk, dan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Corporate governance diperkenalkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1999 dengan pembentukan Komite Nasional Kebijakan

Corporate Governance (KNKCG). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2002) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Tata kelola perusahaan yang lemah dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun karena keputusan tidak diambil berdasarkan kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan (Mayangsari, 2015).

Implementasi *corporate governance* tidak lepas dari konflik antar pihak berkepentingan, yaitu *principal* dan *agent* yang dikenal dengan masalah keagenan. Konflik antara *agent* dan *principal* yang terjadi mendorong masing-masing pihak untuk tetap berkomitmen sesuai dengan kontrak yang disepakati. Pemegang saham hanya berfokus pada *return* investasi mereka diperusahaan, sedangkan manajemen berfokus pada kompensasi keuangan yang akan diterima. Teori agensi menyatakan bahwa adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik digambarkan dengan keberadaan struktur kepemilikan pada perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan yang diharapkan dapat memperkecil kemungkinan *financial distress* (Paramastri, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan pedoman tata kelola perusahaan dengan ditetapkannya peraturan OJK No.21/POJK.04/2015 yang disebut *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia. Pedoman ini disusun untuk mewujudkan peningkatan transparansi dalam implementasi tata kelola pada perusahaan Tbk di Indonesia. Perusahaan Tbk diharuskan untuk mengungkapkan semua informasi perusahaan mengenai implementasi atas rekomendasi pedoman

tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan. *Corporate governance* terdiri dari beberapa unsur pembentuk yaitu : struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen (Fitdini, 2009). Karakteristik yang menentukan penerapan mekanisme dari *corporate governance* adalah struktur kepemilikan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga berhasil menjadi mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan dari *agent* dan *principal*, sehingga membuat kinerja operasional dan tingkat kewajaran laporan keuangan juga meningkat pada perusahaan. Struktur kepemilikan sangat penting untuk diteliti dalam mengimplementasi mekanisme *corporate governance* yang memiliki visi untuk memberikan pedoman pada perusahaan dalam beroperasi (apakah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku).

Struktur Kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan saham antara kepemilikan internal (*inside shareholder*) dengan eksternal (*outside shareholder*) pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mengurangi masalah kesulitan keuangan pada perusahaan. Perusahaan dinilai berhasil atau gagal ditentukan oleh struktur kepemilikannya (Udin *et al.* 2017). Struktur kepemilikan juga dapat menjadi unsur mekanisme *corporate governance* yang sangat penting untuk mengendalikan masalah keagenan di Indonesia yang memiliki tingkat *control of corruption* yang sangat rendah dan sistem hukum yang masih lemah. Struktur kepemilikan dipercaya

memberikan pengaruh pada jalannya aktivitas perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan agar terhindar dari *financial distress* (Wirananti, 2013). Struktur kepemilikan mengacu pada kepemilikan oleh berbagai kelompok pemegang saham. Struktur kepemilikan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu : kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemerintah.

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan, dan pihak lain yang berasal dari luar negeri yang melangsungkan kegiatan pendanaan di Indonesia (UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Perusahaan yang proporsi sahamnya dimiliki asing biasanya memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki negeri. Kepemilikan asing sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam penambahan modal sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dan mengawasi kinerja manajemen yang akan berkaitan pada pengambilan keputusan yang tepat untuk perusahaan. Semakin banyak proporsi kepemilikan asing di perusahaan dapat mengurangi terjadinya *financial distress* pada perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Shahwan, 2015).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh sebuah institusi atau lembaga seperti perusahaan swasta, asuransi, perusahaan investasi, bank, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memberikan efek untuk *memonitoring* perusahaan dalam menjalankan mekanisme tata kelola perusahaan dan memfokuskan untuk kinerja dalam jangka panjang ataupun jangka pendek

(Manzaneque, Perigo dan Merino, 2016). Upaya ini dilakukan dalam mengurangi pertentangan kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal* pada perusahaan. Donker, Santen & Zahir (2009) berpendapat bahwa peran aktif dari kepemilikan institusional dalam melakukan pengawasan eksternal terhadap kegiatan manajemen dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajemen sehingga akan membantu perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi terjadinya *financial distress*. Besarnya jumlah proporsi kepemilikan saham oleh lembaga institusi akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan sehingga akan mengurangi potensi terjadinya *financial distress* yang mungkin terjadi dalam perusahaan (Litasari, 2018).

Kepemilikan Pemerintah adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki atas nama pemerintah (Hunardy dan Tarigan, 2017). Kepemilikan saham perusahaan yang dominan oleh pemerintah dalam penelitian ini pemerintah Republik Indonesia diduga memiliki pengaruh yang buruk terhadap efisiensi perusahaan. Penelitian Li *et al.* (2019), berpendapat bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh negara, memiliki peluang yang lebih rendah untuk perusahaan menjadi tertekan atau mengalami *financial distress*. Pemerintah telah menyediakan sumber daya yang melimpah untuk mendukung perusahaan sehingga, saat pasar sedang merosot perusahaan yang proporsi kepemilikan sahamnya yang dimiliki oleh pemerintah jarang mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, adanya peran pemerintah dalam kepemilikan saham adalah untuk

mengontrol perusahaan dalam upaya menghindari terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut (Udin *et al.* 2017).

Penelitian Udin *et al.* (2017), berpendapat bahwa hasil dari penelitiannya tidak berhasil membuktikan secara empiris bahwa dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat mengurangi konflik keagenan yang diharapkan dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan. Penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Li *et al.* (2019), berpendapat bahwa ketika investor institusi memiliki saham pada perusahaan terbuka, kemungkinan terjadinya *financial distress* rendah, karena investor institusi memiliki keahlian dan keterampilan dalam mendeteksi perusahaan yang layak diinvestasi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Ayuningtias (2013), yang menyatakan investor institusi mengawasi manajemen dengan sangat baik, sehingga manajemen tidak dapat menutupi kinerja buruk perusahaan dan harus melaporkan secara benar laba bersih negatifnya dalam laporan keuangan.

Kepemilikan asing dapat berfungsi untuk mengurangi masalah keuangan perusahaan dengan menyertakan penanaman modal dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan lebih bagus dan menyempurnakan pemantauan yang relatif lemah (Shahwan, 2015). Penelitian Manurung (2015), menyatakan bahwa semakin kecil atau rendah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh asing, maka akan semakin tinggi potensi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Almarita (2020), yaitu hasil dari penelitiannya tidak dapat membuktikan secara empiris bahwa dengan adanya kepemilikan asing akan dapat mengurangi konflik keagenan yang

diharapkan dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan. Kepemilikan asing tidak dapat menggambarkan adanya keterkaitan pada kesulitan keuangan perusahaan.

Penelitian Li *et al.* (2019), menyatakan bahwa jika perusahaan di kendalikan oleh negara, maka peluang terjadinya kesulitan keuangan akan lebih rendah, karena pemerintah dalam mengawasi perusahaan juga telah menyediakan sumber daya yang melimpah untuk mendukung perusahaan. Penelitian yang berbeda dilakukan Paramastri (2017), berpendapat bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitiannya tidak dapat membuktikan secara empiris bahwa selain menjadi investor, pemerintah juga memiliki tanggung jawab publik yaitu memberikan lapangan pekerjaan dan menjaga stabilitas ekonomi dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan.

Peneliti tertarik untuk kembali meneliti ulang berdasarkan dari penelitian - penelitian sebelumnya serta didukung oleh fenomena yang terjadi di Indonesia terkait pengaruh struktur kepemilikan terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Udin *et al.* (2017). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, Pertama terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sebelumnya hanya pada tahun 2003-2012. Kedua, sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE) Pakistan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kemampuan Memprediksi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang *financial distress* pada perusahaan BUMN di Indonesia pada tahun 2015-2019.
- b. Penelitian ini dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi terjadinya *financial distress*.
- c. Memberikan acuan atau landasan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang di mana hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap penulis mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kemampuan memprediksi *financial distress* (perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2015-2019) serta variabel mana saja yang berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.

b. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan tambahan studi literatur bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penelitian pengaruh struktur kepemilikan terhadap kemampuan memprediksi *financial distress* (perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2015-2019).

c. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus masukan dalam mencermati variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dan dapat mencegah terjadinya *financial distress* bagi perusahaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kemampuan memprediksi *financial distress*.